

# Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Sempu Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri

Disusun oleh:

**Angelina Alda Reza - 212020100134**

Dosen Pengampu:

**Isnaini Rodiyah, M.AP**

Program Studi Administrasi Publik  
Fakultas Bisnis Hukum Dan Ilmu Sosial  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
2025



# Pendahuluan

Desa Wisata Sempu di Kabupaten Kediri merupakan hasil pengembangan BUMDes Sempu Mandiri dalam memanfaatkan potensi lokal melalui sektor pertanian, budaya, dan pariwisata. Sejak dibentuk pada tahun 2017, kawasan ini berhasil meningkatkan pendapatan desa dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat melalui tiga unit usaha utama yaitu olahan sari nanas, pertanian nanas, dan desa wisata. Namun, dalam tiga tahun terakhir jumlah wisatawan mengalami penurunan signifikan dari 41.452 pengunjung pada tahun 2022 menjadi 30.421 pengunjung pada tahun 2024, atau turun sebesar 26,61%. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata, baik dari aspek promosi, kualitas layanan, kapasitas sumber daya manusia, maupun koordinasi kelembagaan. Selain itu, strategi pemasaran digital belum optimal, kolaborasi dengan pihak eksternal masih terbatas, dan koordinasi antarunit usaha belum berjalan efektif, sehingga berdampak pada daya tarik wisata yang menurun.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana strategi yang diterapkan oleh BUMDes Sempu Mandiri dalam upaya mendukung pengembangan potensi desa wisata di Desa Sempu, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri?

# Metode

- **Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan Metode Penelitian Kualitatif

- **Lokasi Penelitian**

Desa Sempu, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri

- **Teori Penelitian**

Teori Jack Kooten (1991) yang menggunakan 4 indikator antara lain:

1. Strategi Organisasi
2. Strategi Program
3. Strategi Pendukung Sumber Daya
4. Strategi Kelembagaan

- **Informan Penelitian**

- Pengurus BUMDes
- Perangkat Desa
- Pelaku usaha
- Wisatawan di Desa Wisata Sempu

- **Teknik Analisis Data**

*Purposive Sampling* (Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan)

- **Jenis Data**

- Data Primer,
- Data Sekunder

- **Teknik Pengumpulan Data**

- Observasi
- Wawancara
- Dokumentasi
- Perekaman

# Hasil dan Pembahasan

## 1. Strategi Organisasi

Strategi organisasi BUMDes Sempu Mandiri berlandaskan pada visi mewujudkan Desa Sempu yang mandiri melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dan pemberdayaan perekonomian lokal. Visi dan misi tersebut menjadi dasar dalam menjalankan kegiatan usaha agar tetap sejalan dengan tujuan pembangunan desa. Berdasarkan wawancara dengan Direktur BUMDes Sempu Mandiri, strategi ini diwujudkan dengan menciptakan lapangan kerja, meminimalisir pengangguran, serta melibatkan masyarakat lokal sebagai pengelola utama berbagai jenis usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan yang dijalankan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga menekankan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pemberdayaan dan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan usaha. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kesenjangan antara tujuan dan implementasi di lapangan. Upaya mewujudkan kemandirian desa masih menghadapi keterbatasan, baik dari segi kapasitas operasional maupun dukungan finansial. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi organisasi yang dijalankan belum sepenuhnya optimal dalam menjembatani tujuan jangka panjang dengan tantangan jangka pendek. Meskipun demikian, BUMDes Sempu Mandiri tetap berupaya menjalankan strategi berbasis potensi lokal dan pemberdayaan masyarakat sebagai langkah nyata menuju terwujudnya kemandirian desa yang berdaya saing dan berkelanjutan.

# Hasil dan Pembahasan

## 2. Strategi Program

Strategi program BUMDes Sempu Mandiri berfokus pada pengembangan unit usaha di sektor desa wisata melalui perencanaan terarah, pengelolaan berkelanjutan, serta promosi untuk memperkuat daya tarik wisata. Upaya ini diwujudkan dengan menambah destinasi baru, memperbaiki fasilitas, memperluas area wisata dan parkir, serta menyesuaikan potensi wisata dengan kebutuhan pengunjung. Strategi promosi dilakukan melalui branding dengan tagline “*Ayo Dolan Sempu*”, serta pemanfaatan website resmi desa, dan pengelolaan media sosial oleh tim khusus. Namun, implementasi promosi digital belum berjalan optimal karena keterbatasan sumber daya manusia, terutama pada tim IT yang belum fokus penuh dalam pengelolaan media sosial. Minimnya pembaruan konten dan ketidakkonsistenan jadwal unggahan menyebabkan efektivitas promosi digital rendah, sehingga jangkauan informasi wisata masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi program BUMDes Sempu Mandiri masih perlu diperkuat, khususnya dalam aspek pengelolaan SDM dan penjadwalan promosi digital agar strategi pengembangan desa wisata dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.



# Hasil dan Pembahasan

## 3. Strategi Pendukung Sumber Daya

Strategi pendukung sumber daya BUMDes Sempu Mandiri berfokus pada pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien melalui optimalisasi SDM, modal keuangan, dan kapasitas teknologi. Pengelolaan SDM menjadi prioritas dengan dukungan pemerintah desa sebagai fasilitator yang menjalin kerja sama dengan lembaga pemberdayaan masyarakat serta pelaku pariwisata. BUMDes juga menerapkan model kolaborasi pentahelix yang melibatkan akademisi, sektor bisnis, komunitas, pemerintah, dan media, seperti kerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, BPJS Ketenagakerjaan, serta media Jawa Pos dan Radar Kediri. Kolaborasi ini diwujudkan melalui kegiatan pendampingan, pelatihan, dan program mahasiswa KKN yang membantu pengembangan wisata Kampung Indian. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, strategi ini menunjukkan keterlibatan aktif berbagai pihak dalam peningkatan kapasitas SDM, promosi digital, dan pengelolaan usaha desa, meskipun masih memerlukan penguatan agar kolaborasi berjalan lebih sistematis dan optimal untuk mendukung keberlanjutan Desa Wisata Sempu.

# Hasil dan Pembahasan

## 1. Strategi Kelembagaan

Strategi kelembagaan BUMDes Sempu Mandiri bertujuan memperkuat kapasitas internal organisasi melalui pengelolaan struktur yang efektif, peningkatan koordinasi, dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sempu. Berdasarkan Keputusan Kepala Desa Nomor 23 Tahun 2019, struktur organisasi BUMDes memiliki pembagian tugas yang jelas pada setiap unit usaha, sehingga koordinasi berjalan efektif dan terhindar dari tumpang tindih wewenang. Peran Kepala Desa sebagai pengambil keputusan administratif turut memperkuat sinergi antara BUMDes dan masyarakat. Dalam pengembangan unit usaha, kelembagaan BUMDes mendukung penataan pelaku UMKM melalui pelatihan, pendampingan, serta penyediaan fasilitas usaha dan promosi. Strategi ini juga bersifat adaptif dengan melakukan observasi, evaluasi rutin, dan penyesuaian operasional berdasarkan masukan pengunjung, seperti keluhan terkait kios yang belum buka di pagi hari. Permasalahan ini menjadi bahan evaluasi dalam rapat mingguan dan bulanan untuk mencari solusi bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi antar pelaku wisata dan partisipasi aktif masyarakat berperan penting dalam memperkuat kelembagaan, sejalan dengan teori Jack Kooten (1991) yang menekankan pentingnya kemampuan organisasi dalam merespons perubahan secara adaptif. Meski demikian, strategi kelembagaan BUMDes Sempu Mandiri masih memerlukan penguatan berkelanjutan agar tidak hanya menekankan struktur formal, tetapi juga memperluas partisipasi masyarakat dan meningkatkan kemampuan organisasi dalam merespons dinamika pengembangan desa wisata.



# Kesimpulan

Berdasarkan kerangka teori dari Jack Kooten (1991) yang mencakup empat aspek strategi, hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Sempu Mandiri telah menerapkan strategi organisasi, strategi program, strategi pendukung sumber daya, dan strategi kelembagaan secara terpadu dalam pengembangan Desa Wisata Sempu di Kabupaten Kediri. Penerapan ini tercermin dari komitmen pada visi-misi pemberdayaan masyarakat, pengembangan fasilitas wisata dan branding digital, optimalisasi kolaborasi lintas pihak, serta struktur organisasi yang jelas dan koordinatif. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan SDM dalam pengelolaan konten digital, perlunya strategi lanjutan untuk meningkatkan kapasitas internal, serta kendala operasional yang perlu diatasi guna mewujudkan pengelolaan desa wisata yang efektif dan berkelanjutan.

# Referensi

- [1] R. Bintarto, *Geografi desa: Buku penuntun*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014.
- [2] B. Pemeriksa Keuangan, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.” [https://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no10-tahun-2009?utm\\_source=chatgpt.com](https://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no10-tahun-2009?utm_source=chatgpt.com)
- [3] Sarlina and Zainal, “Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata di Desa Namu Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan,” *KABANTI J. Kerabat Antropol.*, vol. 5, no. 2, pp. 170–179, Dec. 2021, doi: 10.33772/kabanti.v5i2.1214.
- [4] Pendamping Desa, “Peran Strategis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mendorong Kemandirian Desa,” *Pendamping Desa*, 2025. <https://www.pendampingdesa.com/2025/01/peran-strategis-badan-usaha-milik-desa.html>
- [5] M. Satya and M. A. Asim, “Strategi BUMDES dalam Upaya Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Madura,” *Maro J. Ekon. Syariah Dan Bisnis*, vol. 7, no. 2, pp. 302–312, 2024.
- [6] A. I. Palupi, “Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa,” *J. Ilm. Mhs. FEB*, vol. 9, no. 2, 2021.
- [7] Jadesta, “Desa wisata Sempu 50 besar ADWI 2024,” *Kementerian Pariwisata Republik Indonesia*, 2024. <https://jadesta.kemendparekraf.go.id/desa/sempu>
- [8] J. Moleong Lexy, “Metode kualitatif,” *Bandung. Remaja Rosda Karya*, 2016.
- [9] J. Koteen, *Strategic management in public and nonprofit*. New York: Praeger Publishers, 1991.
- [10] M. B. Miles and A. M. Huberman, *Qualitative data analysis: An Expanded Sourcebook*, (2nd ed.). Sage Publications, Inc., 1994.
- [11] DJPb Kemenkeu, “Analisis strategi organisasi,” *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 2024. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/medan1/id/profil/nilai-budayaorganisasi/analisis-strategi-organisasi.html>
- [12] A. Almuarif, “Peran Perencanaan Strategis dalam Organisasi,” *Al-Marsus J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 164–178, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i2.6455>
- [13] Mudiono, Suwardi, and H. S. Sardjono, “Strategi Peningkatan Kualitas dan Kinerja Penyelenggara Jalan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Madiun,” *Jl@P*, vol. 12, no. 2, Jun. 2023, doi: 10.33061/jp.v12i2.8966.
- [14] Pemerintah Desa Sempu, “Website resmi Desa Sempu Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri,” *Pemerintah Desa Sempu*, 2025. <https://desasempu.kedirikab.go.id/index.php/>
- [15] N. K. A. D. Pratiwi, “STRATEGI PROMOSI DESA WISATA SUDAJI BERBASIS PLATFORM DIGITAL,” *Universitas Pendidikan Ganesha*, 2024. [Online]. Available: <https://doi.org/10.23887/jptkundiksha.v21i1.74919>
- [16] N. Wongkar, F. Pangemanan, and G. Undap, “Strategi pemerintah desa dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berkat di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa,” *Governance*, vol. 2, no. 2, 2022.
- [17] L. A. Prabawati and I. Mursyidah, “Program Strategy in Improving Road Quality,” *Indones. J. Public Policy Rev.*, vol. 10, Apr. 2020, doi: 10.21070/ijppr.v10i0.1136.
- [18] H. Suherlan, N. Hidayah, W. R. Mada, M. Nurrochman, and B. Wibowo, “Kemitraan Strategis Antar Stakeholder Dalam Pengembangan Desa Wisata Gubugklakah Kab. Malang, Jawa Timur,” *J. Pariwisata Terap.*, vol. 4, no. 1, pp. 59–72, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.22146/jpt.53303>
- [19] L. S. Budi, M. S. Ma’arif, I. Sailah, and S. Raharja, “The strategy for selecting institutional model and financial analysis of sesame agroindustry,” *J. Teknol. Ind. Pertan.*, vol. 19, no. 2, 2010.
- [20] A. Saputra and N. Rulandari, “Analisis Strategi Peningkatan Penerimaan Pajak Hiburan Pada Badan Pendapatan Daerah DKI Jakarta Tahun 2019,” *J. Pajak Vokasi*, vol. 2, no. 1, pp. 12–21, Nov. 2020, doi: 10.31334/jupasi.v2i1.1106.
- [21] T. Tamianingsih and D. F. Eprilianto, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Community Based Tourism (Studi Kasus Desa Wisata Ketapanrame Kabupaten Mojokerto Jawa Timur),” *Publika*, pp. 1025–1040, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.26740/publika.v10n3.p1025-1040>

